

Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini

Ita Puji Lestari¹, Sigit Ambar Widyawati², Sri Wahyuni^{3*}

¹Universitas Ngudi Waluyo

²Universitas Ngudi Waluyo

³Universitas Ngudi Waluyo

tha.yuslita88@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini memiliki dampak pada kesehatan pasangan usia muda karena memiliki pengaruh pada tingginya angka kematian ibu. Pernikahan usia dini terjadi pada anak—anak yang secara perkembangan aspek psikologis baik perkembangan psikologis fisik, aspek perkembangan psikologis kognitif dan psikologi emosi anak yang rentan dalam artian belum cukup usia dan belum dewasa tidak diperbolehkan menikah dibawah umur. Salah satu upaya pencegahan pernikahan dini adalah optimalisasi peran orang tua khususnya Ibu, selama ini pemberdayaan belum dioptimalkan pada aspek ini sehingga penanganan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini belum mendapat perhatian khusus. Berdasarkan konsep penanganan kesehatan, bahwa terabaikannya permasalahan disebabkan oleh ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Peran serta perguruan tinggi Universitas Ngudi Waluyo dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya pengabdian masyarakat, sehingga dapat mendekati diri kepada masyarakat sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga ditemukan permasalahan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahap pertama didapatkan peningkatan pengetahuan tentang penyebab terjadinya pernikahan dini sebanyak 100% dari peserta pengabdian. Pada tahap kedua yang memiliki peningkatan pengetahuan tentang dampak dan risiko dari pernikahan dini sebanyak 95,83%. Pada tahap ketiga dihasilkan peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian tentang cara untuk mencegah supaya tidak terjadipernikahan dini sebanyak 95,83 %. Dalam upaya lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini baik kepada orang tua maupun pada remaja maka kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dan edukasi kepada orang tua dalam hal memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya.

Kata kunci: Peran Ibu, Pernikahan Dini

ABSTRACT

Early marriage has an impact on the health of young couples because it has an influence on the high maternal mortality rate. Early marriage occurs in children who have vulnerable psychological aspects, such as psychological, physical and emotional aspects. It means that they are still old and mature enough to get married. One of the efforts to prevent early marriage is the optimization the roles of parents, especially mothers. However, this aspect has not been optimized fully yet, therefore the risks of the early marriage do not get enough attention. Based on the concept of handling health, that the neglect of the problem is caused by ignorance, incompetence and unwillingness, then this community service activity is needed to be carried out. The role of the Ngudi Waluyo University institution in carrying out the Tridarma of Higher Education is by doing the community services, so

that it can get closer to the community to know and feel the problems faced by the community, so that the problems related to adolescents' reproductive health can be found. From the community service activities in the first stage, there was an increase in knowing the causes of early marriage as many as 100% of the participants. In the second stage, there was an increase in knowledge about the impacts and risks of early marriage as many as 95.83%. In the third stage, there was an increase in knowledge of the participants about how to prevent it so that there would not be an early marriage as many as 95.83%. An effort to further increase the knowledge and understanding of early marriage to both parents and adolescents is by doing similar activities routinely in the same location and in different locations to the communities who really need health services, especially regarding reproductive health in adolescents and education to parents in terms of providing good parenting to their children.

Keywords: *Mother's Role, Early Marriage*

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah kunci utama dalam melindungi anak dari permasalahan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan terjadinya pernikahan dini, keluarga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti agama, cinta kasih, fungsi reproduksi, fungsi pendidikan, sosila budaya, ekonomi serta lingkungan dan sekaligus tempat perlindungan bagi anak. Orang tua juga harus memahami kondisi psikologis anak. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah anak terjebak dalam pergaulan bebas. Sehingga dapat mencegah fenomena di mana para orang tua cenderung permisif terhadap pergaulan bebas. Pernikahan usia dini terjadi pada anak—anak yang secara perkembangan aspek psikologis baik perkembangan psikologis fisik, aspek perkembangan psikologis kognitif dan psikologi emosi anak yang rentan dalam artian belum cukup usia dan belum dewasa jangan menikah dibawah umur.

Pernikahan anak berdampak pada hilangnya hak anak untuk memperoleh kehidupan yang baik. Mereka yang seharusnya menikmati masa-masa sekolah dan mendapat pendidikan yang mumpuni, harus merelakan studinya karena pernikahan.

Perkawinan usia dini dan kelahiran pada wanita remaja berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI). Pernikahan dini masih banyak ditemui, setiap tahunnya terdapat perempuan di menikah pada usia <18 tahun. Hal ini menyebabkan angka kematian ibu dan anak, penularan infeksi menular seksual, dan kekerasan semakin meningkat bila dibandingkan dengan perempuan yang menikah pada usia >21 tahun. Kasus perkawinan usia dini di Jawa Tengah termasuk yang tertinggi yaitu mencapai 3.876 pada 2016.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan peran orang tua untuk mem bekali anak dari rumah dengan norma susila atau norma agama. Dengan penjelasan yang efektif dan dari hati ke hati akan membuat anak memahani dampak negatif apabila terlalu jauh bergaul.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latarbelakang. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual. Kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penting yang berperan dalam

pernikahan usia dini. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegagalan dalam perlindungan hak anak.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah “kurangnya pengetahuan Ibu tentang risiko pernikahan dini dan dampaknya”. Kegiatan pemberian informasi yang dibutuhkan pada ibu yang akan menginformasikan kepada anak-anaknya adalah pemberian informasi yang benar tentang pernikahan dini beserta risikonya.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi dengan menggunakan media banner dan paparan media power point, sejalan dengan metode pendekatan yang dilaksanakan, dengan metode kerja yang telah diterapkan adalah sebagai berikut ini :

Tahap awal : Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pengurusan perijinan dari Universitas Ngudi Waluyo ke lokasi yaitu RW 5 Lingkungan Krajan Kelurahan Bergas Lor Kecamatan Bergas.
- b. Penyusunan instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini oleh orang tua remaja.

- c. Kegiatan persiapan dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019, dengan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 3 orang. Hasil pengumpulan data dengan kuesioner digunakan sebagai bahan dalam penyusunan materi kegiatan pengabdian.

Langkah 1 : Persamaan Persepsi dan Penyampaian gambaran Kegiatan

- a. Melakukan koordinasi dengan bidan dan pengurus PKK RW
- b. Persamaan persepsi kegiatan

Langkah 2 : Pengambilan Data Awal

- a. Penyebaran kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini oleh orang tua remaja.
- b. Pengolahan dan analisis data secara deskriptif meliputi pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini oleh orang tua remaja.
- c. Persiapan materi kegiatan pengabdian tentang Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini melalui peningkatan pengetahuan tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini oleh orang tua remaja.

Langkah 3 : Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahap kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi .

- a. Tahap I

Pada tahap 1 kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 13 Januari 2019 . Tim dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Materi penyuluhan yang diberikan tentang penyebab terjadinya pernikahan dini.

b. Tahap 2

Pada tahap 2 kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 Januari 2019 . Tim dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Materi penyuluhan yang diberikan tentang dampak dan faktor risiko pernikahan dini.

c. Tahap 3

Pada tahap 3 kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 27 Januari 2019 . Tim dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Materi penyuluhan yang diberikan tentang pencegahan pernikahan dini.

Langkah 4 : Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan akhir kegiatan pengabdian.

4. PEMBAHASAN

Peran dari seorang ibu terhadap perilaku anak anaknya memiliki pengaruh yang cukup kuat karena sebuah perilaku anak terbentuk dari pola asuh dari orang tuanya langsung. Pendidikan kesehatan perlu diberikan untuk menanamkan sebuah perilaku dan kebiasaan hidup sehat sehingga seseorang dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri serta lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tahapan sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, (2) Menimbulkan sikap, (3) membentuk kebiasaan hidup sehat (Soekidjo Notoatmojo, 2005).

Dalam kegiatan pengabdian ini, memiliki tujuan utama adalah untuk memberdayakan ibu sebagai orang yang berperan dalam perkembangan anak remaja khususnya dalam menjaga kesehatan psikologi, sosial, dan jasmaninya terkait

pernikahan dini. Program pemberdayaan ibu ini adalah suatu upaya strategis untuk menekan angka kejadian pernikahan dini, dimana pernikahan dini tersebut memiliki dampak yang luar biasa pada kesehatan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat dilihat bahwa terdapat suatu peningkatan pengetahuan oleh ibu saat sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi tentang pernikahan dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam mengasuh putra putrinya khususnya dalam hal pergaulan dan kesehatan reproduksi. Pentingnya edukasi terhadap orang tua akan sangat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosial putra putrinya. Pernikahan dini yang dapat dihindari akan menimbulkan dampak peningkatan derajat kesehatan pada remaja.

Terjadinya pernikahan dini pada daerah tertentu merupakan kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi suatu budaya, sehingga agak sulit untuk dapat menanamkan pandangan dalam memahami perubahan sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memerlukan pemahaman kepada masyarakat bahwa tujuan pernikahan dan dampak yang ditimbulkan akibat menikah itu sangat beragam, akan menjadi masalah jika menikah namun belum memiliki kesiapan mental atau fisik dalam mengarungi rumah tangga.

Ibu adalah sosok yang dianggap dekat dengan putra putrinya, sehingga pengetahuan ibu tentang penyebab pernikahan dini akan menyadarkan para orang tua untuk tidak mengizinkan dengan mudah anak-anaknya menikah pada usia yang masih terlalu dini. Selain itu pengetahuan tentang dampak kesehatan

baik secara fisik maupun rohani juga akan menjadi bahan pertimbangan orang tua mengizinkan anaknya menikah dini. Pengetahuan akan bagaimana mencegah terjadinya pernikahan dini akan menstimulus orang tua untuk mempraktikkannya karena telah terpapar informasi mengenai dampak dan risiko yang akan terjadi. Dampak yang paling dihindari adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, sebab kondisi ini akan mempengaruhi semua aspek kehidupan dari seorang anak, kehamilan yang tidak diinginkan ini merupakan akibat dari perilaku seksual yang tidak sehat dimana dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. (Kumalasari dan Andhyantoro I, 2013)

Pendidikan kesehatan melalui diskusi dapat meningkatkan kemampuan para ibu dalam melakukan sebuah alternatif permasalahan. Dengan pengetahuan ibu yang meningkat harapannya akan menjadi salah satu strategi dalam mengontrol perilaku seks oleh para remaja.

Berdasarkan pengamatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian terlihat dari beberapa ibu yang sudah mulai memahami pentingnya mencegah terjadinya pernikahan dini, dan mulai ingin segera meneruskan informasi yang didapat dari kegiatan kepada putra putrinya, meskipun belum dilihat secara maksimal. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini akan terwujud melihat dari peningkatan tingkat pengetahuan Ibu yang terjadi, sehingga tujuan untuk menekan angka pernikahan dini akan tercapai dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan mereka.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan masyarakat pada ibu yang memiliki anak-anak remaja

ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini, baik dari aspek penyebab, dampak, dan pencegahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan dan kemampuan dalam memberikan edukasi kepada putra dan putri mereka.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dan edukasi kepada orang tua dalam hal memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2019. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan sasaran, terutama dalam penyebab, dampak, serta upaya pencegahan pernikahan dini. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua RW 5 Lingkungan Krajan Kelurahan Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan fasilitasi, dukungan, serta bimbingan dalam pelaksanaan

- kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Staff Dosen dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
 4. Tim Mahasiswa yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L., Notoatmodjo, S. 1983. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. FKM, UI, Jakarta
- Hasibuan, Rachma dan Sardjana Atmadja. 2006. *Strategi Pembinaan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 7 No.1, 2006 : 14-18 (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/tranpormasi%20sosial.pdf>)
- Manuaba, Ida dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan
- Muhammad Fauzil Adhim, 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: PT Lingkar Pena. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/312404515_Pernikahan_Usia_Dini_dan_Permasalahannya [accessed Oct 05 2018].
- Rostikawati, Rin, Sri Pangestuti dan Eri Wahyuningsih. 2014. *Peran Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik-Krr) Terhadap Pemberdayaan Remaja*. Spirit Publik. Vol.9 Nomor 1: 77 – 88, Oktober 2014. (30 Desember 2017)
- Poltekkes Kemeskes Ternare. *Kesehatan Reproduksi Remaja* (11 Oktober 2017)
- Kaplan S. 1988. *Health Behaviour*, Gochman DS, Newyork: Plenum Press
- Simon Sili Saban. 2002. *Determinan Perilaku Berisiko HIV/AIDS di kalangan Remaja Tidak Kawin Usia 15-24 tahun: Sebuah Analisis Data Sekunder hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2002-2003*, Thesis S2,
- Felly Philipus Senewe dkk. 2009. *Status Kesehatan Remaja Di Indonesia, analisis lanjut data Riskesdas 2007*. Puslit Ekologi dan Status Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI, Jakarta
- Dien G. Nursal. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. II/No. 2/Maret 2008-September (p.175-180)
- BPS, BKKBN, KEMKES, MEASURE DHS, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja, Laporan Pendahuluan*, Februari 2013. Hal. 13
- Hartono, Djoko; Daliyo; Raharjo, Yulfita, 1997. *Studi Aspek Sosial dan Perilaku AIDS di Merauke*. Puslitbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Indonesia, Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Damayanti, Rita dan Nick G. Dharmaputra, eds. 2003. *A Survey of Papuan Teenagers 2003: Qualitative Baseline Data Collection for Intervention Aimed at Reducing*

- HIV Vulnerability of Young People in Papua Province. Center for Health Research, University of Indonesia dan UNICEF.
- Wilopo, Siswanto Agus, dikutip dari Semiloka Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan (Kerjasama BKKBN Sulawesi Tenggara, Fatayat Nahdatul Ulama, Aisyiyah dan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Sulawesi Tenggara tahun 2004
- Benita, Nydia Rena. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*, Skripsi. Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Aplikasi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ismoyo, 2009. *Kompetensi Promotor dan Pendidik Kesehatan Dalam Intervensi Pusat Promosi Kesehatan*, Kemkes RI, Jakarta
- Hull, TH, Hasmi, E, Widyantoro, N. 2004. *Peer Educator Initiatives for Adolescence Reproductive Health Projects in Indonesia*. *Reprod Health Matters*; 12 (23): 29-39
- Hurlock, Elizabeth B, 1991. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga